

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOUVENIR MEMBUAT GANTUNGAN KUNCI PADA ANAK DISABILITAS GRAHITA RINGAN KELAS X MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL (CLASSROOM ACTION RESEARCH DI SLBN 1 PAINAN)

Novia Ardana Akila¹, Zulmiyetri²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: novia1303.com@gmail.com

Article History

Received: 14-02-2025

Revision: 25-02-2025

Accepted: 27-02-2025

Published: 28-02-2025

Abstract. This study aims to determine the improvement of keychain souvenir skills in lightly handicapped children through video tutorial media. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK) and is carried out in the odd semester of the 2024/2025 school year. The subject of the study was 2 students of class X with mild disabilities at SLB Negeri 1 Painan. Data collection is carried out from the process of observation or observation, tests and documentation. The results of the study showed that the ability of students' keychain making skills increased after using the Video Tutorial media. This is evidenced by the improvement of skill ability from the condition of being given action in the first cycle obtained the score of C child 36%, 56%, 66%, H child 40%, 58%, 68%. Then it was continued with the continuation of the action in cycle 2 with the acquisition of 75% for C children, 83% for H children, 78% for H children, 88%. The data showed an increase in the ability to make keychains in children with mild disabilities through video tutorials.

Keywords: Keychains, Mild Disabilities, Video Tutorials

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan souvenir gantungan kunci pada anak tunagrahita ringan melalui media video tutorial. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajar 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa Tunagrahita Ringan kelas X di SLB Negeri 1 Painan sebanyak 2 orang. Pengumpulan data dilakukan dari proses pengamatan atau observasi, tes serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan membuat gantungan kunci siswa meningkat setelah menggunakan media Video Tutorial. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan keterampilan dari kondisi diberikan tindakan pada siklus I diperoleh nilai anak C 36%, 56%, 66%, anak H 40%, 58%, 68%. Kemudian dilanjutkan emberian tindakan di siklus 2 dengan perolehan nilai anak C 75%, 83%, anak H 78%, 88%. Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan dalam keterampilan membuat gantungan kunci pada anak tunagrahita ringan melalui media video tutorial.

Kata Kunci: Gantungan Kunci, Tunagrahita Ringan, Video Tutorial

How to Cite: Akila, N. A & Zulmiyetri. (2025). Peningkatan Keterampilan Souvenir Membuat Gantungan Kunci Pada Anak Disabilitas Grahita Ringan Kelas X Melalui Media Video Tutorial (*Classroom Action Research* di SLBN 1 Painan). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1827-1834. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2756>

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat hidup mandiri. Sebab dengan keterampilan, seseorang mampu melakukan atau terlibat dalam berbagai kegiatan dengan efisiensi yang maksimal. Oleh karena itu, salah satu tujuan

pembelajaran di sekolah adalah untuk memaksimalkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan tindakan yang dirancang untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru. Dalam pembelajaran seorang guru yang profesional sudah seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran disiapkan guru tidak hanya dalam pembelajaran akademik saja, namun juga pada pembelajaran keterampilan yang dirancang untuk memaksimalkan kemampuan setiap anak, termasuk anak dengan intelektual yang rendah namun masih bisa dididik dan diarahkan atau lebih dikenal dengan istilah anak tunagrahita ringan.

Menurut Zulmiyetri, dkk (2019) menyebutkan anak tunagrahita ringan ialah anak yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam hal kemampuan dan keterampilan sederhana yang berguna bagi kehidupannya. Oleh sebab itulah pembelajaran keterampilan penting diberikan kepada anak, adapun keterampilan yang diajarkan di sekolah bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, diantaranya ada merajut, perbengkelan dan juga keterampilan membuat gantungan kunci. Keterampilan membuat gantungan kunci adalah salah satu dari berbagai keterampilan yang diajarkan kepada anak tunagrahita ringan di SLB N 1 Painan dengan tujuan untuk melatih anak agar memiliki kecakapan untuk menghasilkan suatu produk ketika tamat dari sekolah.

Di sekolah dalam mata pelajaran keterampilan membuat souvenir dengan elemen proses pembuatan souvenir. Saat penulis melakukan studi pendahuluan pada September 2024, penulis mengamati proses pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci yang diajarkan guru kepada dua orang anak tunagrahita ringan yang berada pada fase E kelas X berinisial C dan H, pada proses pembelajaran tampak guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, tampak guru juga tidak menggunakan media apapun dalam menjelaskan materi, lalu setelah itu guru memerintahkan anak untuk membuat keterampilan berdasarkan penjelasan yang disampaikan guru tanpa adanya pengawasan atau bimbingan dari guru. Berdasarkan pengamatan dari proses pembelajaran yang guru lakukan, penulis melihat dampaknya terhadap anak dimana anak kurang paham dalam proses pembelajaran yang berlangsung, anak sering menguap karena bosan dan merasa terlalu banyak penjelasan sehingga salah satu anak sering kali keluar masuk kelas.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penulis bersama guru berdiskusi dan sepakat untuk menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran keterampilan souvenir membuat gantungan kunci bagi anak tunagrahita ringan fase E kelas X. Video tutorial merupakan rangkaian gambar bergerak yang ditayangkan oleh seorang pengajar untuk membantu

pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada anak (Mokoginta, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan souvenir gantungan kunci pada anak tunagrahita ringan melalui media video tutorial.

METODE

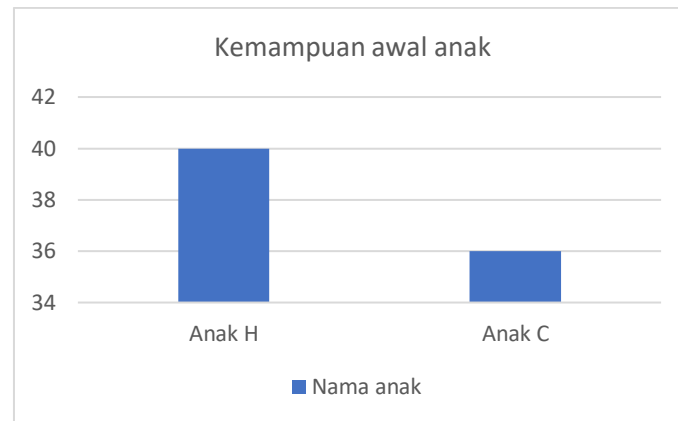
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek mengajar di kelas. Menurut Nanda (2021) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kegiatan dengan model pembelajaran di kelas dengan pemberian tindakan-tindakan dalam upaya peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu dua orang anak tunagrahita ringan kelas X di SLB N 1 Painan yang berinisial H dan C dimana kedua orang anak menunjukkan ketidak mampuan dalam mata pelajaran keterampilan yang ada di sekolah tersebut yaitu membuat gantungan kunci, sehingga diberikannya tindakan melalui penggunaan media video tutorial hingga anak memperoleh hasil yang diinginkan. Pemberian tindakan dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dalam hal ini peneliti juga berkolaborasi bersama guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan dari proses pengamatan atau observasi, tes serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif ini berbentuk narasi serta digambarkan secara sederhana dalam bentuk diagram dari informasi-informasi yang didapatkan selama penelitian yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran keterampilan gantungan kunci melalui Media Video Tutorial. Kemudian setelah data dikumpulkan Pertama-tama selesai dilakukan reduksi data yaitu klasifikasi, orientasi, ketidak bergunaan, pemilahan, dan pemisahan data. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel atau bagan. Ketiga, menarik kesimpulan dari data yang disajikan pada tahap selanjutnya dengan menarik kesimpulan

HASIL

Pada waktu sebelum dilakukan tindakan, tentunya peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada saat pembelajaran keterampilan di kelas. Dalam melakukan pengamatan peneliti juga menguji kemampuan anak dengan melakukan tes kemampuan, yang mana dalam tes kemampuan untuk mengukur kemampuan keterampilan yang dimiliki anak sebelum diberikan tindakan, tes tersebut dilakukan pada bulan September 2024. Mulai dari

menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan serta langkah kegiatan. Kemudian dari hasil tes yang diperoleh anak itulah yang kemudian dijadikan sebagai nilai awal anak sebelum dilakukan tindakan yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Kemampuan awal anak

Dari grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal anak dalam membuat gantungan kunci masih sangat rendah yaitu anak C 40% dan anak H 36%. Oleh karena itu perlu adanya tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan anak dalam membuat gantungan kunci melalui media video tutorial. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus, dimana pada siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil membuat gantungan pada anak tunagrahita ringan kunci melalui media video tutorial pada siklus I

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		Anak H	Anak C
1.	Kamis /28 November 2024	42%	40%
2.	Jum'at /29 November 2024	58%	55%
3.	Sabtu /30 November 2024	68%	66%

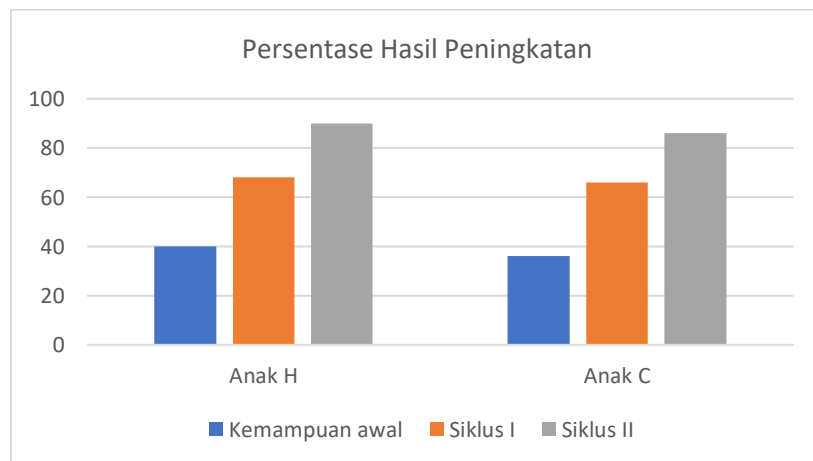
Dari perolehan nilai pada siklus I dapat diketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan sejak awal pertemuan hingga pertemuan ketiga, anak C 66% memperoleh nilai dan anak H memperoleh nilai 68%. Dari data tersebut karena persentase nilai yang diperoleh anak masih belum optimal, maka peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk melanjutkan tindakan ke siklus II agar kemampuan anak bisa optimal.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil membuat gantungan pada anak tunagrahita ringan kunci melalui media video tutorial pada siklus II

No	Hari / Tanggal	Pengamatan	
		Anak H	Anak C
1.	Rabu /4 Desember 2024	75%	71%
2.	Kamis /5 Desember 2024	88%	83%

Berdasarkan hasil perolehan pada siklus II diatas diketahui bahwa pada siklus II kemampuan anak dalam membuat gantungan kunci semakin meningkat setiap pertemuannya. Dengan nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu anak C dan H. Dari data tersebut berdasarkan hasil siklus I dan II dapat disimpulkan anak sudah bisa menguasai keterampilan yang dibuat secara mandiri. Oleh sebab itu dari hasil yang telah diperoleh dan diskusi bersama kolaborasi maka tindakan yang dilakukan dapat dihentikan pada siklus II ini.

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti kembali melakukan perencanaan dan diskusi bersama kolaborasi terkait pelaksanaan tindakan yang telah terlaksana serta mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Peneliti bersama kolaborasi menyimpulkan secara keseluruhan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat gantungan kunci sudah menunjukkan peningkatan yang optimal dengan penggunaan media video tutorial.



Gambar 2. Grafik peningkatan anak

DISKUSI

Tunagrahita ringan adalah anak dengan masalah intelektual yang masih bisa dididik dengan metode, model, serta strategi yang sesuai sehingga potensi yang masih dimiliki anak dapat dikembangkan. Sesuai dengan pendapat tersebut, Zulmiyetri, dkk (2019) menyebutkan anak tunagrahita ringan ialah anak yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam hal kemampuan dan keterampilan sederhana yang berguna bagi kehidupannya.

Video tutorial merupakan tayangan yang berisi unsur audio dan visual yang ditampilkan oleh guru agar anak dapat lebih paham terhadap suatu materi pembelajaran (Mokoginta, 2021). Menurut Amin (2021) menyebutkan media video tutorial memiliki kelebihan diantaranya; (1) Bersifat konkrit; (2) Bisa digunakan kapan dan dimana saja; (3) tidak membatasi pengamatan; (4) Dapat memberikan kejelasan dalam hal apapun (5) dapat dibuat oleh siapa saja dengan

cukup mudah; (5) dapat memperjelas sesuatu objek baik audio atau visual. Disamping itu terdapat juga kekurangan yaitu memerlukan waktu dalam pembuatan dan persiapan, rawan plagiarisme, dan terkadang anak cenderung teralih jika melihat video yang bersisat hiburan (Nafillah, 2022)

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan kelas X di SLB 1 Painan dalam membuat gantungan kunci dapat ditingkatkan melalui media video tutorial. Dari deskripsi hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran keterampilan menggunakan media video tutorial pada anak tunagrahita ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan yang telah dirancang bersama kolaborasi, baik dari segi komunikasi antar anak maupun kolaborasi.

Pada proses pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci melalui media video tutorial diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan serta speaker juga proyektor, lalu membuka pembelajaran mulai dari menyapa dan mengkondisikan anak dan berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan menayangkan video tutorial, setelah itu peneliti akan menjelaskan kembali mengenai alat dan bahan serta langkah pembuatan secara jelas dan berurutan, dan dilanjutkan pada anak untuk menyebutkan serta menunjukkan alat dan bahan dengan tepat lalu barulah melanjutkan pada langkah pembuatan dengan dibimbing peneliti. Pada akhir pembelajaran peneliti mengulas kembali hal-hal yang belum anak kuasai, dan menanyakan apa kendala yang mungkin anak alami, barulah ditutup dengan memberikan motivasi dan berdoa bersama.

Proses Pembelajaran Keterampilan Membuat Gantungan Kunci pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Video Tutorial di SLB 1 Painan

Pembelajaran keterampilan menggunakan media video tutorial pada anak tunagrahita ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan yang telah dirancang bersama kolaborasi, baik dari segi komunikasi antar anak maupun kolaborasi. Pada proses pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci melalui media video tutorial diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan serta speaker juga proyektor, lalu membuka pembelajaran mulai dari menyapa dan mengkondisikan anak dan berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan menayangkan video tutorial, setelah itu peneliti akan menjelaskan kembali mengenai alat dan bahan serta langkah pembuatan secara jelas dan berurutan, dan dilanjutkan pada anak untuk menyebutkan serta menunjukkan alat dan bahan dengan tepat lalu barulah melanjutkan pada langkah pembuatan dengan dibimbing peneliti. Pada akhir pembelajaran peneliti mengulas kembali hal-hal yang belum anak kuasai, dan

menanyakan apa kendala yang mungkin anak alami, barulah ditutup dengan memberikan motivasi dan berdoa bersama.

Adapun hasil dari karya yang telah dibuat anak selama penelitian dipergunakan sekolah untuk dijadikan souvenir yang diberikan pada tamu-tamu undangan di acara yang diselenggarakan di sekolah tersebut, hal itu karena sekolah lokasi penelitian merupakan sekolah SLB tertua di Kabupaten Pesisir selatan dan dijadikan sebagai pusat pertemuan apabila ada acara kedinasan atau panen karya SLB se kabupaten.

Peningkatan Keterampilan Membuat Gantungan Kunci pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas X Melalui Media Video Tutorial di SLB 1 Painan

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam membuat gantungan kunci dengan memberikan tindakan pada siklus I dan II ini, terlihat bahwa dari beberapa tahapan yang telah diberikan hampir semua tahap tersebut telah anak kuasai. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes kemampuan anak selama tindakan diberikan pada dua siklus yang memperoleh hasil anak C sebesar 83% dan anak H sebesar 88%. Dari hasil tersebut terbukti bahwa video tutorial dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh anak selama pemberian tindakan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rikarno (2019) menyebut bahwasanya penggunaan media video tutorial akan lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran yang bersifat praktek seperti pembelajaran keterampilan ini, karena media vudeo tutorial memungkinkan anak lebih aktif dengan penggunaan indra yang berperan secara bersamaan antara visual dan auditorinya yang mendorong akan pemahaman yang lebih dalam proses pembalajarn masa kini dengan memanfaatkan teknologi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak tunagrahta ringan kelas X di SLB 1 Painan dalam membuat gantungan kunci dapat ditingkatatkan melalui media video tutorial. Video tutorial sendiri berupa rangkaian gambar bergerak yang terdiri dari unsur audio dan visual tentang suatu materi yang ingin diajarkan dan berisi informasi serta pesan pembelajaran. Media ini cocok digunakan dalam pembelajaran karena selain dapat diputar ulang atau dihentikan apabila anak membutuhkan pengulangan hingga mudah dipahami anak. Dalam pemberian tindakan peneliti juga berupaya agar anak paham dengan membimbing anak dalam penggunaan media. Berdasarkan hasil pengamatan bersama kolabolator dari kondisi awal hingga pemberian

tindakan siklus I namun belum optimal kemudian dilanjutkan ke siklus II yang kemudian semakin meningkat melalui penggunaan video tutorial ini

REFERENSI

- Mokoginta, H., Sojow, L., & Manggopa, H. K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 220-226.
- Nafillah, N. (2022). Pembuatan Video Tutorial Pengaplikasian Eyeshadow Cut Crease dengan Teknik Lem Bulu Mata Pada Riasan Wajah Pengantin Padang (Koto Gadang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Nanda, I. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, 1.
- Rikarno, R. (2019). Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Media Produksi Video Tutorial Pembelajaran Seni. *Melayu Arts and Performance Journal*, 1(1), 73–87.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Zulmiyetri, Nurhasturi, & Safaruddin. (2019). *Penelitian Karya Ilmiah*. Padang: *Kencana*